

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah terdapatnya naskah yang tahun ini berusia 100 tahun dari silsilah keluarga besar menak Sukabumi Raden Kahfi Asmadiredja. Naskah tersebut mengandung indikasi yang menghubungkan pada beberapa pokok garis silsilah lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan garis silsilah menak Sukabumi dengan: (1) pokok silsilah pada periode kesultanan Islam di Tatar Sunda, (2) pokok silsilah Ahlul Bait, dan (3) pokok silsilah pada kerajaan Hindu-Budha di Tatar Sunda. Metode yang digunakan mengikuti kaidah umum penelitian sejarah yakni: pengumpulan sumber data penelitian (heuristik), pengkajian terhadap sumber data penelitian (kritik), penafsiran terhadap data penelitian (interpretasi), dan penulisan hasil penelitian sejarah (historiografi). Hasil penelitian sebagai berikut. **Pertama**, menak Sunda pada dasarnya merupakan garis silsilah yang bersifat lestari dan berkelanjutan kepada pokok silsilah laki-laki yang berasal dari kalangan penguasa Sunda pada masa kolonial. Adapun kalangan penguasa pada masa kolonial berasal dari pokok garis silsilah sultan-sultan pada masa kesultanan Islam. **Kedua**, adapun para sultan-sultan berasal dari pokok garis silsilah para penyebar Islam yang berasal dari kalangan Ahlul Bait Nabi Muhammad SAW. Sehingga melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa garis silsilah menak Sunda pada dasarnya merupakan bagian dari mata-rantai garis silsilah Ahlul Bait Nabi Muhammad SAW yang terinternalisasi ke dalam aspek kebudayaan masyarakat Sunda. **Ketiga**, melalui garis silsilah yang lestari dan berkelanjutan dari pokok silsilah perempuan dapat mengantarkannya pada garis silsilah raja-raja pada periode kerajaan Hindu-Budha di Tatar Sunda. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa menak Sunda merupakan garis silsilah Ahlul Bait melalui garis silsilah laki-laki dan pewaris tradisi kerajaan Sunda melalui garis silsilah perempuan. Persilangan garis silsilah tersebut terjadi melalui kegiatan inter-marriage yang dilakukan oleh para penyebar Islam dari kalangan Ahlul Bait terhadap wanita-wanita bangsawan Sunda dari kalangan kerajaan Hindu-Budha sebagai bagian dari pendekatan da'wah secara kultural yang kemudian memuncak menjadi pergeseran trah penguasa kerajaan Sunda dari periode Hindu-Budha menuju periode Islam.*

ABSTRACT

*The background to this research is that there is a manuscript that is 100 years old this year regarding the large family tree of Menak Sukabumi which originates from the lineage of Raden Kahfi Asmadiredja. The manuscript contains indications which connects to several other lineage points. The aim of this research is to describe the relationship between the menak Sukabumi lineage with: (1) main genealogy during the Islamic sultanate period in Tatar Sunda, (2) the basic genealogy of the Ahlul Bait, and (3) the main genealogy of the Hindu-Buddhist kingdom in Tatar Sunda. The method used follows the general rules of historical research, which include: collection of research data sources (heuristics), assessment of research data sources (criticism), interpretation of research data (interpretation), and writing the results of historical research (historiography). The research results are as follows. First, menak Sunda are basically a lineage that is sustainable and continuous with the main lineage of men originating from the Sundanese ruling circles during the colonial period. The ruling circles during the colonial period came from the main lineage of the sultans during the Islamic sultanate era. Second, the sultans came from the main lineage of the spreaders of Islam who came from among the Ahlul Bait of the Prophet Muhammad SAW. Through this research, it can be seen that the menak Sunda lineage is basically part of the lineage of the Ahlul Bait of the Prophet Muhammad SAW which is internalized into the cultural aspects of Sundanese society. Third, through a sustainable and continuous lineage of women's genealogy, it can lead to the lineage of kings in the Hindu-Buddhist kingdom period in Tatar Sunda. The conclusion of this research is that menak Sunda are the Ahlul Bait lineage through the male lineage and heirs to the Sundanese royal tradition through the female lineage. The crossing of lineages occurred through inter-marriage activities carried out by the spreaders of Islam from the Ahlul Bait circles against Sundanese noble women from the Hindu-Buddhist kingdoms as part of a cultural da'wah approach which then culminated in a shift in the breed of the rulers of the Sundanese kingdoms from the Hindu-Buddhist period to the Islamic period.**